

# Dua ASN Kemenag Kabupaten Positif Covid-19

**Kediri, Memo**  
Dua aparat sipil negara (ASN) yang bertugas di kantor Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Kediri terkonfirmasi positif Covid-19. Keduanya menjalani isolasi mandiri sejak awal Desember.

Satu dari dua ASN itu mengalami gejala seperti Covid-19 setelah pulang dari tugas di Surabaya pada akhir November lalu. Sedangkan satu lainnya merasakan gejala yang sama di kantor. Keduanya langsung melakukan isolasi mandiri. Langkah ini diambil agar tidak terjadi penularan terhadap pegawai lainnya.

Ahmad Zuhri, Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Kediri melalui Paulo Jose Ximenes, Humas Kemenag Kabupaten Kediri membenarkan adanya dua ASN positif Covid-19. Selanjutnya Rabu (16/12) pagi seluruh ASN di Kemenag akan menjalani tes cepat yang dilakukan petugas dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri.

"Seluruh ASN akan jalani rapid test dan dilakukan petugas dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri dengan tim Satgas Covid-19 Kabupaten Kediri. Kita menunggu hasilnya nanti dan jika sudah ada rekomendasi dari Dinkes tentu pimpinan akan mengambil kebijakan lainnya. Apakah lockdown atau tidak," ujarnya.

Paulo menambahkan, karena tingkat pelayanan di Kemenag Kabupaten Kediri sedang tinggi dan tamu datang dari berbagai daerah maka pihaknya akan memperketat tamu yang berkunjung ke Kemenag Kabupaten Kediri.

"Untuk rapid test ini hanya untuk ASN di lingkup Kemenag Kabupaten Kediri saja dan tidak untuk sekolah MI, MTs, MA, dan KUA. Sedangkan dua ASN ini saat ini sedang dalam pantauan tim Covid-19 tingkat desa, kecamatan, dan kabupaten. Selama ini Kemenag tetap mengedepankan prokes untuk cegah tangkal penyebaran Covid-19," imbuhnya.

# Hibahkan Rp 10 Miliar untuk Bidang Keagamaan

**Kediri, Memo**  
Dana hibah dengan nominal lebih dari Rp 10 miliar diberikan Pemerintah Kota (Pemkot) Kediri melalui Bidang Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Sekretariat Daerah untuk bidang keagamaan selama tahun anggaran 2020. Hibah dari APBD ini berfungsi untuk melengkapi sarana dan prasarana agar kegiatan masing-masing lembaga bisa ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya.



Kepala Bagian Kesra, Ardi Handoko memberikan hibah secara simbolis pada lembaga, ormas, takmir masjid dan pokmas pada bidang keagamaan (dinkominfo untuk koran memo)

Kepala Bagian Kesra, Ardi Handoko, pemberian hibah sudah sesuai dengan peraturan wali kota yang telah diperbarui tahun 2020 ini. "Pedoman dalam proses permohonan, pelaksanaan, dan administrasi menggunakan acuan Perwali No. 22 tahun 2020 sebagai perubahan terakhir Perwali No. 25 tahun 2019," katanya saat membacakan sambutan Wali Kota Kediri, Abdullah Abu Bakar, Senin (14/12).

Adapun Sosialisasi Administrasi Bantuan Hibah dan Simbolis Penyerahan Hibah Tahun 2020 dihadiri oleh 140 orang dari kelurahan, lembaga atau ormas, takmir masjid, dan pokmas. Dana hibah tersebut merupakan wujud

sinergi pemerintah dan masyarakat penerima hibah. Selain itu dalam penggunaan dan pengelolaan dana, Pemkot juga mengadakan sosialisasi administrasi pelaporan bantuan hibah dengan narasumber dari Balitbang. Tujuannya agar dalam pelaporan dana hibah mampu mendukung opini



Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam melaksanakan pemeriksaan APBD Kota Kediri secara menyeluruh sehingga mendapatkan opini yang wajar tanpa pengecualian. Sedangkan penerima dana hibah secara simbolis yaitu TPQ Nusantara Kelurahan Tosaren sebesar Rp 750 juta, Takmir Musala Al-Hikmah,

Kelurahan Semampir senilai Rp 350 juta, dan Panitia Renovasi Gedung Aula Santo Yosef, Kelurahan Kemasan sebanyak Rp 200 juta. Hibah yang diserahkan secara simbolis ini bersumber dari dana APBD PAK 2020.



Khoirul Mutakin, Sekretaris TPQ Nusantara Kelurahan Tosaren, salah satu penerima dana hibah mengatakan berterima kasih atas hibah yang diterimanya. Rencananya dana hibah ini akan digunakan untuk pengadaan sarpras dan meningkatkan kualitas fungsi dari TPQ. "Untuk pembangunan TPQ Nusantara, RAB yang sudah di-ACC berupa gedung," kata Khoirul. (adv/pemkotkediri/dia)

# Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Abad XXI

Pembelajaran di abad XXI harus dapat mempersiapkan generasi manusia Indonesia memasuki revolusi industri 4.0 yang sarat dengan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi. Implikasinya, mengharuskan semua stakeholder pendidikan menguasai ICT literacy skill. Dengan demikian, guru, siswa, bahkan orang tua siswa harus melek teknologi dan media komunikasi.

Adanya perubahan iklim konvensional menjadi sarat dengan pemanfaatan ICT tersebut menuntut adanya perubahan paradigma stakeholder dalam menyikapi implementasi dalam pembelajaran yang diberlakukan di sekolah. Tulisan ini akan menguraikan bagaimana guru sebagai pilar utama dalam pembelajaran menyikapi perubahan iklim pembelajaran di abad XXI ini dengan berpikir kritis dan bagaimana mengembangkan berpikir kritis kepada siswa. Berpikir kritis merupakan

proses berpikir secara kompleks untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menarik simpulan dari setiap informasi yang didapatkan. Saat ini berpikir kritis dan solutif menjadi salah satu keterampilan abad XXI yang wajib dikuasai oleh siswa, selain kreativitas dan inovasi, komunikasi, dan kolaborasi. Pengembangan pembelajaran seyogyanya menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran yang

secara aktif mengembangkan minat dan potensi yang dimilikinya. Siswa tidak lagi dituntut untuk mendengarkan dan menghafal materi pelajaran yang diberikan guru, tetapi berupaya mengonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, sesuai dengan kapasitas dan tingkat perkembangan berpikirnya, sambil diajak berkontribusi untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang terjadi di masyarakat. Siswa harus didorong untuk bisa berkolaborasi dengan

orang lain. Berkolaborasi dengan orang-orang yang berbeda dalam latar budaya dan nilai-nilai yang dianutnya. Dalam menggali informasi dan membangun makna, siswa perlu didorong untuk bisa berkolaborasi dengan teman-teman di kelasnya. Dalam mengerjakan suatu proyek, siswa perlu diajak menghargai kekuatan dan talenta setiap orang serta bagaimana mengambil peran dan menyesuaikan diri secara tepat dengan mereka.

Pembelajaran tidak akan banyak berarti jika tidak memberi dampak terhadap kehidupan siswa di luar sekolah. Oleh karena itu, materi pelajaran perlu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru mengembangkan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa terhubung dengan dunia nyata (real world). Guru membantu siswa agar dapat menemukan nilai, makna, dan keyakinan atas apa yang sedang dipelajarinya serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya. Guru melakukan penilaian kinerja siswa yang dikaitkan dengan dunia nyata.

Dalam upaya mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab, sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi siswa untuk terlibat dalam lingkungan sosialnya. Misalnya, mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat, dimana siswa dapat belajar mengambil peran dan melakukan aktivitas tertentu dalam lingkungan sosial. Siswa dapat dilibatkan dalam berbagai pengembangan program yang ada di masyarakat, seperti program kesehatan, pendidikan, lingkungan hidup, dan sebagainya. Selain itu, siswa perlu diajak pula mengunjungi panti-panti asuhan untuk melatih kepekaan empati dan kepedulian sosialnya.



**Oleh : Rika Riwayatingsih**  
Dosen Universitas Nusantara PGRI Kediri  
Mahasiswa S3 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Semarang

Guru sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator. Saat ini perkembangan digital sudah demikian maju, guru bukan satu-satunya sumber informasi untuk belajar. Oleh karena itu guru harus bisa menjadi fasilitator dan motivator bagi muridnya untuk mencari dan memanfaatkan sumber belajar melalui kemajuan digital. Hal ini sekaligus sebagai inspirator untuk murid-muridnya agar lebih giat belajar dan menemukan sumber informasi melalui teknologi yang berkembang. Aspek berpikir kritis yang harus dikembangkan guru, meliputi minat baca harus tinggi, kemampuan menulis karya ilmiah, kreatif, dan inovatif, serta bertransformasi kultural. Paradigma teacher centered pada kultur pembelajaran sebelumnya harus dapat bertransformasi ke arah student centered. Jadikan siswa sebagai subjek belajar yang dapat berkembang dan mengonstruksi pengetahuannya secara maksimal.

## UNDIAN LUNAS PBB 2020

17 DESEMBER 2020 09.00 WIB

LIVE **DhohoTV**

HARMONI TV KEDIRI

harmonikediri

bppkad\_kotakediri

1 Daihatsu **SIGRA**

3 Televisi **SAMSUNG**

3 Sepeda Motor **HONDA BEAT**

3 Handphone **SAMSUNG**

3 Lemari Es **SAMSUNG**

3 Mesin Cuci **SAMSUNG**

LUNASI PAJAKNYA, NIKMATI MANFAATNYA, AWASI PENGGUNAANNYA

## Bingung Pasang Iklan...?

HUBUNGI **KORAN MEMO**

Semangat Jawa Timur

Hubungi Kantor KORAN MEMO : Jalan Tosaren II No. 145 Kota Kediri  
Info PENGADUAN, SIRKULASI dan LANGGANAN Tel: (0354) 693855, Fax: (0354) 693856

Cara Tepat dan Jitu Beriklan

Baris+Kolom

Jual Mobil+Rumah

Property

PROMO IKLAN

Bursa Elektronik

Bursa Buku & WTTK

Bursa Mobil & Motor



## **SURAT TUGAS**

Nomor: 107 /C/FKIP-UN PGRI/XII/2020

Yang bertanda tangan di bawahini:

Nama : Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd  
NIK : 196809061994032001  
Jabatan : Dekan FKIP

Menugaskan kepada:

Nama : Rika Riwayatiningih, M.Pd  
NIDN : 0721107201  
Jabatan : Dosen  
Prodi : Pendidikan Bahasa Inggris

Melakukan publikasi hasil pemikiran berupa opini dengan judul "**Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Abad XXI**" di media masa (cetak) Koran Memo.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Kediri, 10 Desember 2020

Dekan FKIP,

  
Dr. MUMUN NURMILAWATI, M.Pd.